

LAPORAN POKOK-POKOK KESIMPULAN
RAPAT PANSUS RPJMD DPRD KABUPATEN LUWU TIMUR
Pertemuan VI – Senin, 23 Juni 2025

I. AGENDA DAN FOKUS PEMBAHASAN

- Evaluasi proyeksi APBD Luwu Timur 2025–2029 (target Rp3,21 triliun – Rp3,5 triliun)
- Pembahasan pos-pos Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer, dan Hibah
- Penelaahan prioritas pembangunan:
 - Pariwisata dan Kebudayaan
 - Pemuda dan Olahraga
 - Investasi dan Pelayanan Terpadu
 - Infrastruktur dan Air Bersih
 - Kawasan Ekonomi Baru Tarengge
 - Digitalisasi dan Telekomunikasi
 - BKK 2 Miliar per Desa

II. ISU STRATEGIS KEUANGAN DAERAH

A. PAD dan Potensi Tambahan

- Proyeksi PAD masih kecil, belum menyentuh Rp 1 triliun hingga tahun 2029.
- Target minimum DPRD: PAD Rp 1 Triliun pada 2029.
- Sumber PAD:
 - Pajak & retribusi → kontribusi masih rendah
 - Saham Bank Sulselbar → diharapkan peningkatan dividen
 - Persentase laba dari perusahaan tambang (2,5%)
- Retribusi Daerah hanya naik Rp 31 miliar dalam 5 tahun, dari Rp 103 miliar ke Rp 134 miliar.
- Pos “Lain-lain PAD yang Sah” turun drastis karena pendapatan BLUD tidak lagi dihitung.

B. Pendapatan Transfer

- Dana Bagi Hasil (DBH) dari pusat dan provinsi masih tertahan:
 - Tunggakan pusat (2023) belum lunas → akan diterbitkan PMK
 - Tunggakan Pemprov Sulsel: ± Rp 100 miliar
- Ada TGF Rp 20 miliar dari pusat masih tertahan di Bank Indonesia.

C. Catatan DPRD

- Peningkatan PAD mutlak, khususnya dari sektor pariwisata, pertambangan, dan retribusi BLUD.
- Negosiasi strategis dengan PT Vale Indonesia harus menghasilkan skema konkret kontribusi kepada daerah.

III. PRIORITAS 6: PARIWISATA MAJU DAN PELESTARIAN BUDAYA

- Anggaran estimasi 2029: Rp 9 miliar → dinilai terlalu kecil
- Program strategis:
 - Matano Geopark menuju status Unesco Global Geopark (target 2029).

- o Pemetaan dan pengembangan wisata tematik desa.
 - o Festival tahunan berbasis atraksi lokal.
 - o Promosi dan branding digital: “Luwu Timur dalam Genggaman”.
 - o Museum budaya, museum bawah air, wisata metalurgi (pandai besi Matano).
- Tantangan:
 - o Minimnya anggaran promosi (± Rp 800 juta per tahun)
 - o Kapling liar di destinasi wisata (Ujung Suso) tanpa kontribusi ke PAD.
 - o Masih dominan orientasi profit privat, bukan pelayanan publik.

IV. PRIORITAS 7: PENGEMBANGAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

- Estimasi anggaran: Rp 116 miliar (2029)
- Program unggulan:
 - o Liga antar desa (29 cabang olahraga).
 - o Pembangunan & revitalisasi lapangan kecamatan (8 unit target 2026–2029).
 - o Gedung Kreativitas Pemuda.
 - o Sirkuit Balap Motor (8 Ha, target 2030 siap Pra PORDA).
 - o Persiapan tuan rumah PORDA 2030.
 - o Camp Entrepreneur Muda tahunan.
 - o Penghargaan untuk atlet dan pelatih berprestasi.
- Isu krusial:
 - o Minimnya perhatian kepada atlet purna tugas.
 - o Perlu pendataan dan skema jaminan sosial bagi atlet.
 - o Dorongan agar KONI dan Cabor diperkuat koordinasinya.

V. PRIORITAS 8: INFRASTRUKTUR MERATA DAN BERKUALITAS

A. Air Bersih

- Cakupan Sambungan Rumah (SR): 61,5% (38.320 SR)
- Target: *Water for All* 2029
- Tantangan:
 - o Kekurangan jaringan, rebutan pasokan (khususnya Sorowako)
 - o Blind spot air bersih di Angkona, Towuti, dll
 - o Butuh data rumah tanpa akses air bersih

B. Jalan dan Jembatan

- Kondisi jalan baik: baru 35%
- Target 2029: 50,65% jalan baik (Rp429 miliar, ±38 km/tahun)
- Akan digunakan teknologi baru & revisi perencanaan sesuai RTRW

VI. PRIORITAS: DIGITALISASI & PELAYANAN PUBLIK TERPADU

A. Telekomunikasi dan Internet Gratis

- Rp 2,5 miliar per tahun untuk internet gratis.
- 1 titik wifi per kecamatan, akan ditambah sesuai kebutuhan.
- Persoalan blind spot (Tabarano, Ujung Batu, Bantilang) masih tinggi.
- Tantangan:

- Ketergantungan pada provider.
- Masalah saat mati listrik: tidak ada genset/baterai.

B. Mall Pelayanan Publik (MPP)

- Anggaran: Rp 20 miliar (Rp 15 miliar fisik, Rp 5 miliar mobile + peralatan)
- Dibangun di kawasan Bundaran.
- Target: pelayanan perizinan satu atap.
- Disahkan program 98 dan 106 (Gerai Desa & MPP).

VII. PROGRAM BKK 2 MILIAR PER DESA

- Belum ada konsep final yang dipaparkan → akan dipresentasikan ulang.
- Tantangan:
 - Desain 1 miliar transfer langsung ke desa + 1 miliar oleh program OPD
 - Indikator “potensi spesifik desa” belum jelas.
- Dikhawatirkan: uji coba di 33 desa tanpa skema mitigasi risiko.

VIII. KAWASAN EKONOMI BARU TARENGGE

- Belum ada *blueprint* dan *masterplan* lengkap.
- Melibatkan lintas OPD:
 - Dinas PUPR (infrastruktur)
 - Dinas Koperindag (Lutim Mart, Inkubator UMKM)
 - Dinas Perhubungan (Terminal & Rest Area)
- Disorot oleh DPRD karena belum ada penjelasan utuh.

IX. REKOMENDASI STRATEGIS PANSUS

1. PAD harus didorong menuju Rp 1 Triliun pada 2029.
2. Perkuat posisi negosiasi dengan PT Vale Indonesia → utamakan kontribusi bagi pendapatan daerah.
3. Sektor pariwisata dan olahraga perlu ditopang anggaran memadai agar berdampak nyata.
4. Segera tuntaskan *masterplan* kawasan Tarengge dan program BKK 2 M dengan indikator yang jelas.
5. Percepat pemerataan air bersih dan perluasan infrastruktur jalan prioritas.
6. Optimalisasi digitalisasi pelayanan publik (MPP, jaringan, OSS) wajib diselesaikan 2025–2029.
7. Disarankan: semua OPD menyusun peta jalan (*roadmap*) dan indikator keberhasilan program.

X. PENUTUP

Dengan mempertimbangkan masukan dan kritik konstruktif dari seluruh anggota Pansus, maka seluruh program strategis dan komponen anggaran yang telah disepakati dalam rapat VI ini disahkan dengan catatan-catatan penting untuk penyempurnaan dan penguatan kebijakan. Selanjutnya akan dilakukan pematangan substansi dalam dokumen RPJMD untuk proses finalisasi Perda RPJMD.